

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2009:58) merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- b. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- c. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pembelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pada umumnya, peserta didik akan menyukai pembelajaran dengan metode kreativitas dengan tugas membuat karya karena dengan metode tersebut peserta didik dapat menuangkan kreativitasnya didalam karya yang dibuatnya. Karya tersebut bisa menjadi karya ilmiah maupun karya seni. Karya ilmiah ialah suatu karya tulis yang dibuat secara formal dan mengandung beberapa teori untuk menguatkan fondasi dari karya ilmiah tersebut. Sedangkan, karya seni merupakan suatu karya yang mengungkapkan ekspresi jiwa penciptanya. Karya seni memiliki beragam jenis diantaranya, karya seni rupa, karya seni tari, dan karya seni musik.

Karya seni musik ialah karya seni yang terdiri dari gabungan komposisi dari beberapa unsur dalam musik, baik itu bunyi-bunyian, jenis musik hingga tanda musik itu sendiri. Musik sendiri merupakan rangkaian dari beberapa instrument yang teratur irama dan temponya sehingga menjadi sebuah karya musik yang dapat dinikmati dan memperoleh apresiasi yang baik ataupun buruk. Salah satu instrumen yang digunakan mayoritas seniman ialah vokal.

Suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk komposisi musik dan lagu mengungkapkan ekspresi jiwa penciptanya, dapat disebut musik. Komposisi musik merupakan gabungan beberapa bunyi instrumen dengan beraturan sehingga

menjadi melodi, sedangkan lagu merupakan karya seni yang terdiri dari melodi beberapa instrumen diiringi dengan instrumen vokal. Dalam musik, vokal termasuk seni yang dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari seni musik dan dapat dipelajari manusia.

Vokal merupakan instrumen yang dapat dilestarikan oleh manusia karena manusia telah memiliki instrumen vokal sejak dilahirkan. Mayoritas manusia akan melatih instrumen vokalnya hanya untuk waktu tertentu. Ini membuat pita suara yang dapat berbicara dan menyanyi tersebut terkadang mengalami tekanan yang langsung bertubi-tubi pada satu waktu tertentu.

Terkadang pemakaian pita suara pada saat yang kurang tepat akan merugikan pemiliknya. Seharusnya pita suara yang kita miliki dilatih secara rutin karena pita suara tidak mempunyai cadangan dan pita suara juga tidak dibeli atau dipinjamkan. Pita suara tiap-tiap manusia sangat berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing. Ada pita suara yang hanya mampu menjangkau nada rendah, dan ada pula pita suara yang hanya menjangkau nada tinggi. Anak kecil, remaja juga dewasa mempunyai jangkauan nada normal yang sangat berbeda.

Vokal sebagai instrumen tertua yang dimiliki manusia, mempunyai beberapa teknik dasar vokal seperti teknik pernafasan, teknik pelafalan, dan teknik lainnya yang seharusnya dilatih sejak dini. Untuk memperoleh semua ilmu tentang teknik-teknik dasar maupun teknik lanjutan tentang vokal, haruslah terjadi kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun non-formal yang nantinya akan menjadi fondasi kuat untuk membentuk karakteristik teknik vokal tersebut.

Pada bidang pendidikan, vokal dipakai sebagai media dari mata pelajaran seni budaya, baik dari menyanyikan lagu kebangsaan hingga lagu tradisional yang sering ditemui dalam lembaga pendidikan. Orangtua yang peka terhadap kegemaran anaknya mendaftarkan anaknya dalam kegiatan diluar jam sekolah atau biasa disebut les. Karena sudah terbiasa menyanyi di sekolah, maka anak-anak cenderung menyukai apa yang telah lebih dahulu ditemukan.

Dengan kata lain, orangtua anak menginginkan agar hobi anak tersalurkan dengan cara positif dan memberikan kepercayaan pada tenaga pengajar dalam sekolah musik diluar jam sekolah tersebut. Salah satu sekolah musik di kota Medan dan terkenal dengan kedisiplinan guru terhadap muridnya sehingga tercapainya hasil memuaskan adalah *Sumatra Conservatoire*.

Sumatra Conservatoire adalah Lembaga Musik Murni yang telah berdiri sejak tahun 1950. Lembaga Musik Murni yang dimaksud ialah Lembaga Musik yang menerima murid untuk musik klasik, lebih tepatnya hanya untuk pelajaran solfeggio dan piano saja. Namun seiring berkembangnya zaman, sekolah musik ini memperluas jangkauan ke area musik populer maupun tradisional. Mayoritas murid yang mendaftar di *Sumatra Conservatoire* berusia mulai dari 5 tahun hingga 10 tahun, dengan kata lain peminat *Sumatra Conservatoire* ialah anak-anak. Anak-anak mempunyai karakter yang berubah sesuai dengan keinginannya dan cepat bosan, oleh sebab itu guru sekolah musik ini dituntut untuk lebih aktif dan dinamis, sehingga hasil yang diperoleh pun maksimal. Anak-anak pada usia Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar (SD) cenderung meniru penyanyi favoritnya, sehingga mereka ingin memiliki ilmu yang hampir sama dengan

penyanyi terkenal tersebut. Kadang orangtua hanya berfikir bahwa kelak ketika materi sudah berakhir, maka anaknya memiliki kemampuan yang hampir sama dengan penyanyi profesional.

Pada masa kini, anak-anak bertumbuh dan berkembang dengan pesat sehingga membuat orangtua merasa perlu memberikan beberapa pendidikan dasar yang masih fleksibel untuk anaknya yang masih tergolong usia dini. Ketika jaman sudah mulai berkembang, banyak orangtua berlomba memberikan pilihan atas pendidikan tersebut dan cenderung membebaskan anaknya memilih sesuai dengan kehendaknya. Banyak anak-anak yang tertarik dengan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan musikal yang sangat dianjurkan pada pengajaran musik di Sekolah Dasar. Bernyanyi juga menjadi suatu kegiatan yang dilakukan manusia sejak dini. Kegiatan bernyanyi biasanya mulai dilakukan pada saat anak berusia 2 tahun, yakni berupa nyanyian dengan melodi-melodi pendek dari lagu yang sering di dengar.

Oleh karena itu, bernyanyi dianggap merupakan sesuatu yang wajar untuk dilakukan dan merupakan kegiatan yang menyenangkan, sehingga pada saat anak usia dini mulai bernyanyi diwaktu senggang, orangtua berfikir bahwa kegiatan tersebut dapat ditekuni dan dapat dijadikan area bermain sekaligus belajar bagi anaknya. Tuntutan yang biasanya terjadi pada materi pembelajaran vokal ini, terletak pada keinginan orangtua yang tinggi sehingga terkesan memaksa anaknya untuk dapat mencapai hasil maksimal. Untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan tenaga pengajar yang sabar, rajin, aktif dan dinamis untuk mengimbangi kelincahan dan kenakalan anak-anak usia dini.

Pada usia dini (antara 3-7 tahun), anak-anak tersebut masih lebih besar keinginannya untuk bermain daripada belajar, dan terkadang anak-anak usia dini tersebut tidak terlalu menggubris keadaan gurunya dikarenakan terlalu dominannya peran orangtua dirumah maupun tenaga pengasuh sehingga menjadikan anak tersebut enggan untuk mempelajari atau mengerjakan tugas-tugasnya. Guru menjadi satu-satunya yang bisa mengubah pola pikir orangtua dan memberikan pengertian kepada orangtua maupun pengasuh agar hendaknya anak-anak usia dini tidak terlalu dimanja ataupun dituruti keinginannya. Materi pembelajaran yang diberikan guru terkadang ada yang membosankan dan ada juga yang membuat anak-anak usia dini sangat tertarik dan penasaran tentang apa yang akan terjadi. Selain itu, alasan mengapa anak-anak usia dini mengikuti pembelajaran vokal dikarenakan keinginan anak-anak tersebut untuk mengikuti ajang pencarian bakat dan lomba menyanyi yang diselenggarakan. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengangkat tema pembelajaran vokal pada anak usia dini, dengan tujuan agar penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar dalam mengajar anak usia dini serta sebagai acuan bagi orangtua ketika akan memberikan pembelajaran vokal pada anaknya.

Berdasarkan pada hal diatas khususnya pembelajaran vokal pada anak-anak usia dini, maka hal tersebut akan diteliti dengan judul “Pembelajaran Vokal Pada Anak-Anak Usia Dini di *Sumatra Conservatoire* Jl.Mahoni No.12 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Pengertian Identifikasi Masalah ialah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah yang di mana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah juga merupakan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian dengan masalah atau variable yang akan diteliti. Hasil identifikasi yang dapat diangkat ialah sejumlah masalah yang saling berkaitan satu dengan lainnya. (Riduan, 2014 : 34). Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar dalam Moleong (2014 : 163), yang mengatakan bahwa :

“Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, didalam latar belakang masalah sudah dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, semua faktor tersebut kita teliti, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan refrensi yang relevan, maka tidak semua faktor yang menyebabkan masalah tersebut kita teliti”.

Uraian yang tercatat dalam latar belakang, menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya *Sumatra Conservatoire* sebagai Lembaga Musik Murni?
2. Bagaimana Keberadaan *Sumatra Conservatoire*?
3. Bagaimana Pembelajaran Vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*?

4. Bagaimana Karakteristik murid-murid Pembelajaran Vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*?
5. Bagaimana Proses Pembelajaran Vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses Pembelajaran Vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*?
7. Bagaimana keberadaan pembelajaran vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*?
8. Bagaimana Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif walaupun sifatnya masih tentatif, dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan penting. Moleong, (2014 : 97) Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti, maka peneliti mengadakan batasan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, yang sesuai dengan pendapat Machfoedz (2008 : 34) yang berpendapat bahwa, “Masalah yang akan dipecahkan amat banyak, tinggal peneliti memilah-milah dan memilih mana yang ingin dipecahkan, serta merumuskannya.

Itulah sebabnya perlu adanya pembatasan masalah (limitation). Hal ini sesuai

dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 : 286) yang mengatakan bahwa :

“pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan *Sumatra Conservatoire* ?
2. Bagaimana Pembelajaran Vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*?
3. Bagaimana proses pembelajaran vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bertumpu pada fokus dapat berubah dan dapat disempurnakan dan hal itu akan memberikan warna tersendiri pada penelitian kualitatif (Moleong, 2014 : 95). Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga mendukung materi untuk menemukan jawaban (Sukardi 2009 : 12). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009 : 281) yang menyatakan bahwa, “Supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik”.

Selain itu Sugiyono juga berpendapat (2015 : 55) bahwa :

“Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”.

Begitu juga dengan pendapat Sumadi (2005 : 17) setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan. Perumusan ini penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya. Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Pembelajaran Vokal pada Anak-anak Usia Dini di *Sumatra Conservatoire* Jl. Mahoni no 12 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu Penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Dengan demikian kelirulah anggapan orang atau peneliti yang menyamakan masalah dengan penelitian (Moleong 2014 : 94). Tujuan penelitian juga merupakan suatu rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Arikunto, 2013 : 97). Tujuan Penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut.

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas akan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 397) yang mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui keberadaan *Sumatra Conservatoire*.
2. Untuk mengetahui Pembelajaran Vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*.
3. Untuk mengetahui Proses Pembelajaran Vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis.

Menurut pendapat Sugiyono (2013 : 397) yang mengatakan bahwa :

“Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Hal yang sama juga diungkapkan Hariwijaya dan Trinton (2008 : 50)

bahwa :

“Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat di bidang teoritis dan manfaat di bidang praktik”

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bahan informasi kepada masyarakat atau lembaga yang memerlukan informasi tentang pembelajaran olah vokal pada anak-anak usia dini di *Sumatra Conservatoire*
2. Bagi tenaga pengajar dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam pembelajaran vokal di *Sumatra Conservatoire*;
3. Bagi siswa *Sumatra Conservatoire* : memahami bagaimana cara mengekspesikan karya seni musik dengan benar khususnya pembelajaran vokal.

4. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
5. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
6. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti
7. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik di Universitas Negeri Medan.
8. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.